

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE* DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2019)**

SKRIPSI

OLEH:

**ADE ARZANDI
NIM. 161310593**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2023**

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2019)**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :


ADE ARZANDI
NIM. 161310593

Program Studi Manajemen

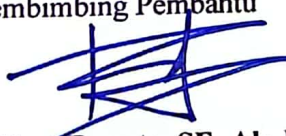
**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 19 Desember 2022**

Majelis Penguji :

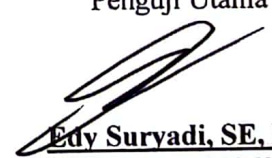
Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117701

Pembimbing Pembantu


Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Penguji Utama


Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Penguji Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Pontianak, 19 Desember 2022

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117701

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”**. Adapun skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST., M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE, AK, M.Ak., selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibuku Amran Saleh dan Kamaria yang selalu mendukung, memberikan doa, cinta dan pengorbanan yang tiada pernah habisnya, serta segala yang telah diberikan tak akan pernah terlupakan.
6. Kakakku Yeni Purnamasari, S.Pd atas doa dan juga semangat untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kekasihku Riswi Maulidya Syahfutri, S.Stat atas dukungan dan waktunya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan Teman-teman seperjuangan, kelas 011 angkatan 2016 dan Teman-teman dari BORNEO_VIP SQUAD serta anak-anak dari komunitas SMC yang telah memberikan banyak dukungan dan keceriaan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik serta bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, April 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage* dan komite audit terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji statistic yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

Berdasarkan persamaan regresi berganda $Y = 237429,781 - 316227,445X_1 + 80613,782X_2 + 28222,062X_3$. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,202. Hal ini berarti bahwa antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak memiliki tingkat hubungan dalam kategori rendah dengan nilai sebesar 0,202. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa 6% ($1 \times 0,060 \times 100\%$) pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Komite Audit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94% ($1 - 0,060 \times 100$) pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *corporate social responsibility*, *leverage* dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Komite Audit, dapat disimpulkan secara parsial *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan untuk variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Komite Audit, Agresivitas Pajak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Pemikiran	15
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3. Populasi dan Sampel	18
4. Alat Analisis Data	19
5. Uji Asumsi Klasik	20
6. Uji Statistik	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pajak.....	27
B. Teori Legitimasi	29
C. Teori <i>Stakeholder</i>	30
D. Teori Agensi.....	31
E. Agresivitas Pajak.....	32
F. <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
G. <i>Leverage</i>	35
H. <i>Debt to Asset Ratio</i>	36
I. Komite Audit.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	38
B. Perusahaan Manufaktur.....	45
C. Profil Perusahaan Sampel	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Menghitung Agresivitas Pajak	73
B. Menghitung <i>Corporate Social Responsibility</i>	75
C. Menghitung <i>Leverage</i>	77
D. Menghitung Komite Audit	80

E. Uji Asumsi Klasik	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji Autokorelasi	83
4. Uji Heteroskedastisitas	84
4. Uji Linieritas.....	85
F. Uji Statistik	86
1. Analisis Regresi Linier Berganda	86
2. Analisis Koefisien Korelasi	88
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	89
5. Uji Parsial (Uji t).....	90
G. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2018.....	3
Tabel 1.2 Nama Emiten dan Tanggal IPO Sektor Manufaktur Periode 2019.....	4
Tabel 1.3 Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2019.....	6
Tabel 1.4 Data Total Hutang dan Total Aset Tahun 2019	9
Tabel 1.5 Data Komite Audit Tahun 2019.....	11
Tabel 1.6 Kriteria Penentuan Sampel.....	19
Tabel 1.7 Intepretasi Koefisien Korelasi.....	24
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	74
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	76
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	78
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Komite Audit.....	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.9 Hasil Linieritas.....	86
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	89
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Aktual.....	99
------------------------------	----

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, LEVERAGE* DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2019)**

SKRIPSI

OLEH:

**ADE ARZANDI
NIM. 161310593**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2023**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”**. Adapun skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST., M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE, AK, M.Ak., selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Amran Saleh dan Kamaria yang selalu mendukung, memberikan doa, cinta dan pengorbanan yang tiada pernah habisnya, serta segala yang telah diberikan tak akan pernah terlupakan.
6. Kakak Yeni Purnamasari, S.Pd atas doa dan juga semangat untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kekasih Riswi Maulidya Syahfutri, S.Stat atas dukungan dan waktunya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan Teman-teman seperjuangan, kelas 011 angkatan 2016 dan Teman-teman dari BORNEO_VIP SQUAD serta anak-anak dari komunitas SMC yang telah memberikan banyak dukungan dan keceriaan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik serta bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, April 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage*, dan komite audit terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sedangkan variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage* dan komite audit.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage* dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage*, komite audit dan agresivitas pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), leverage and komite audit on tax agresssiveness. Dependent variabel use in this research is tax agresssiveness. While independen variabels are Corporate Social Responsibility (CSR), leverage and komite audit commitee.

This type of research is assosiative. This populazian of the study is mining company listed on the Indonesia Stock Exchang during in 2019. Sample method is done by purposive sampling and obtained 60 samples. The data used are secondary data such as financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The analysis technique has been done by using multiple regressions analysis.

The test result of this study show that of Corporate Social Responsibility (CSR), leverage and audit committee have significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, audit committee and tax agresssiveness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, yang dialokasikan untuk berbagai pengeluaran khususnya untuk pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara *continue* dan berkesinambungan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Oktalista (2016:36) : “Asas peraturan perpajakan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.16 Tahun 2009 “tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”. Tujuan penyusunan undang-undang tersebut untuk meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia. Penghasilan kena pajak menjadi dasar perhitungan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang terutang dengan cara mengurangi penghasilan neto fiskal dengan kompensasi kerugian fiskal. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah menyiapkan Omnibus Perpajakan yang terdiri dari beberapa kelompok isu. Ranah yang dijadikan *Omnibus Law* adalah terkait Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP), Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta Undang-Undang Pemerintah Daerah (Pemda) yaitu dengan menurunkan PPh untuk Badan dari 25% saat ini

menjadi 22% dan 20%. 22% untuk periode 2021-2022 dan untuk periode 2023 akan turun menjadi 20%.

Pada Tahun 2016 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan dan sangat jauh dari target realisasi pemerintah yaitu hanya 1.105,51 triliun dari 1.325,20 triliun atau 81,60% dari target yang ingin dicapai. Sedangkan untuk persentase realisasi pajak pada Tahun 2017 yaitu sebesar 89,68% dan Tahun 2018 sebesar 92,00%. (www.cnbcindonesia.com).

Usaha untuk mengoptimalkan penerimaan pajak selalu mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan bahwa pajak merupakan pemungutan Negara yang bersifat memaksa, sifat yang memaksa tersebut membuat wajib pajak akan selalu berusaha melakukan perlawanan berupa praktik penghindaran pajak baik legal maupun ilegal yang disebut juga dengan *tax avoidance*. Bagi sebagian wajib pajak, pembayaran pajak masih dianggap sebagai faktor pengurang pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan pembayaran pajak dan melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah dengan melakukan tindakan agresif terhadap pajak yaitu dengan model pengukuran *effective tax rate* (ETR). Agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Pembayaran pajak dianggap tidak memberikan manfaat langsung terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan enggan untuk membayar pajak dan lebih memilih untuk meminimalkan pajak

yang dibebankan dengan penghindaran pajak secara agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk kepentingan negara yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Berikut adalah tabel target serta realisasi penerimaan pajak Tahun 2015-2018:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak
Tahun 2015-2018
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase (%)
2015	1.294,25	1.060,83	81,96
2016	1.325,20	1.105,81	81,60
2017	1.283,56	1.151,13	89,68
2018	1.424	1.315,90	92,00

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2015 dan 2016 realisasi penerimaan pajak tidak sesuai target pemerintah. Dimana terlihat bahwa persentase tertinggi terjadi pada Tahun 2018 yakni dengan target penerimaan sebesar 92% .Sedangkan persentase terendah terjadi pada Tahun 2016 yakni dengan target penerimaan sebesar 81,6%. Penurunan persentase pencapaian penerimaan pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga berdampak pada realisasi penerimaan pajak yang menyebabkan terjadinya penurunan penerimaan pajak itu sendiri.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan

mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Berikut adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor manufaktur :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Nama Emiten dan Tanggal IPO
Sektor Manufaktur
Periode 2019

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 2004
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
3	AMIN	PT Ateliers Mecaniques Tbk	10 Desember 2015
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
5	ASII	PT Astra International Tbk	4 April 1990
6	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	15 Juni 1998
7	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
11	CINT	PT Chitose International Tbk	27 Juni 2014
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
13	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
15	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
16	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1 Desember 1994
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
19	HMSP	PT Indofarma Tbk	15 Agustus 1990
20	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
21	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017
22	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
23	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	5 November 1990
24	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
25	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
26	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
28	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
29	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
30	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
31	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992

Tabel 1.2 (lanjutan)

32	KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
33	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
34	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
35	KMTR	PT Kirana Magatara Tbk	19 Juni 2017
36	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
37	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
38	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
39	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
40	PYFA	PT Pyradam Farma Tbk	16 Oktober 2001
41	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
42	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
43	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
44	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
45	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
46	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8 September 1993
47	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	8 Juli 1991
48	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
49	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
50	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
51	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
52	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
53	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
54	ULTJ	PT Ulta Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
55	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
56	VOKS	PT Voksel Elektrik Tbk	20 Desember 1990
57	WIMM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
58	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
59	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
60	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki usia IPO tertua adalah perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dengan kode SCCO yaitu pada tanggal 20 Juli 1982. Sedangkan untuk usia IPO termuda adalah perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan kode GOOD yaitu pada tanggal 10 Oktober 2018.

Menurut Erle dan Schon dalam Lanis dan Richardson (2012:3) :
 “Tindakan agresivitas pajak dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial”. Menurut Watson dalam Nugraha dan Merianto (2015:32) : “Perusahaan dengan tingkat CSR rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibanding perusahaan yang sadar sosial atau memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi”.

Menurut Widjaja (2008:38) : “UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk komitmen perseroan dalam rangka ikut berperan membangun ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan maupun lingkungan sekitar”. Transparansi yang lemah mengakibatkan perusahaan agresif terhadap pajak. Apabila perusahaan menerapkan kegiatan CSR, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan sosial dan seharusnya taat membayar pajak secara wajar sesuai hukum serta tidak melakukan agresivitas pajak. Berikut adalah data *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Nilai *Corporate Social Responsibility*
Perusahaan Manufaktur
Tahun 2019

NO	KODE	Pengungkapan Item bernilai 1	Nilai CSR
1	AKPI	42	0,538461
2	AMFG	50	0,641025
3	AMIN	32	0,410256

Tabel 1.3 (lanjutan)

4	ARNA	42	0,538461
5	ASII	41	0,525641
6	AUTO	44	0,564102
7	BIMA	30	0,384615
8	BOLT	32	0,410256
9	CAMP	32	0,410256
10	CEKA	28	0,358974
11	CINT	30	0,384615
12	CLEO	28	0,358974
13	CPIN	26	0,333333
14	DLTA	37	0,474358
15	DVLA	42	0,538461
16	EKAD	26	0,333333
17	FASW	43	0,551282
18	GOOD	34	0,435897
19	HMSP	46	0,589743
20	HOKI	31	0,397435
21	HRTA	30	0,384615
22	ICBP	54	0,692307
23	IGAR	35	0,448717
24	IMPC	41	0,525641
25	INAI	27	0,346153
26	INCI	25	0,320512
27	INDF	59	0,756410
28	INTP	61	0,782051
29	KAEF	52	0,666667
30	KBLI	32	0,410256
31	KLBM	35	0,448717
32	KDSI	26	0,333333
33	KINO	40	0,512820
34	KLBF	57	0,730769
35	KMTR	43	0,551282
36	LMSH	24	0,307692
37	MARK	26	0,333333
38	MLBI	46	0,589743
39	PBID	28	0,358974
40	PYFA	28	0,358974
41	RICY	32	0,410256
42	ROTI	33	0,423076
43	SCCO	33	0,423076
44	SIDO	50	0,641025
45	SKBM	24	0,307692

Tabel 1.3 (lanjutan)

46	SKLT	37	0,474358
47	SMGR	54	0,692307
48	SMSM	40	0,512820
49	SRSN	42	0,538461
50	STTP	29	0,371794
51	TALF	31	0,397435
52	TCID	46	0,589743
53	TOTO	45	0,576923
54	ULTJ	38	0,487179
55	UNIT	30	0,384615
56	VOKS	41	0,525641
57	WIMM	51	0,653845
58	WOOD	35	0,448717
59	WSBP	44	0,564102
60	WTON	51	0,653846

Sumber :Data Sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai CSR tertinggi adalah perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan kode INTP memiliki nilai CSR sebesar 0,782051 dengan jumlah pengungkapan sebanyak 61 item. Sedangkan untuk nilai CSR terendah dimiliki perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk dengan kode LMSH dan SKBM yaitu dengan nilai CSR yang sama yakni sebesar 0,307692 dengan jumlah pengungkapan sebanyak 24 item.

Leverage merupakan rasio kinerja keuangan yang yang dapat menunjukkan besarnya jumlah utang di perusahaan. Besar kecilnya *leverage* berkaitan dengan pajak yang dibayarkan, karena biaya bunga dapat mengurangi beban pajak.

DAR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah data total hutang dan total aset.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
(Total Utang dan Total Aset)
Perusahaan Manufaktur Tahun 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Total Utang	Total Aset
1	AKPI	1.531.820	2.776.780
2	AMFG	2.718.939	6.267.816
3	AMIN	197.498	404.722
4	ARNA	622.355	1.799.137
5	ASII	165.195	351.958
6	AUTO	4.365.175	16.015.709
7	BIMA	182.048	246.536
8	BOLT	504.884	1.265.912
9	CAMP	122.140	1.057.530
10	CEKA	261.784	1.393.079
11	CINT	131.822	521.494
12	CLEO	244.592	635.478
13	CPIN	8.281.441	29.353.041
14	DLTA	212.420	1.425.984
15	DVLA	523.881	1.829.960
16	EKAD	115.691	968.234
17	FASW	6.059.395	10.751.993
18	GOOD	2.297.550	5.063.078
19	HMSP	15.223.420	50.903.382
20	HOKI	207.108	848.676
21	HRTA	1.099.943	2.311.190
22	ICBP	12.308.220	38.709.342
23	IGAR	80.669	617.595
24	IMPC	1.092.845	2.501.133
25	INAI	893.626	1.212.894
26	INCI	65.323	405.445
27	INDF	41.996.529	96.198.612
28	INTP	4.627.684	27.708.593
29	KAEF	10.939.950	18.352.877

Tabel 1.4 (lanjutan)

30	KBLI	1.174.610	3.556.391
31	KBLM	436.010	1.284.437
32	KDSI	645.445	1.253.650
33	KINO	1.992.903	4.695.765
34	KLBF	3.559.144	20.264.727
35	KMTR	2.261.699	4.086.802
36	LMSH	33.455	147.091
37	MARK	142.231	441.254
38	MLBI	1.750.943	2.896.950
39	PBID	671.834	2.339.218
40	PYFA	66.060	190.786
41	RICY	1.094.692	1.599.602
42	ROTI	1.589.729	4.682.329
43	SCCO	1.259.635	4.400.656
44	SIDO	472.191	3.536.898
45	SKBM	784.562	1.820.383
46	SKLT	410.525	791.639
47	SMGR	43.915.143	79.807.067
48	SMSM	665.807	3.107.456
49	SRSN	264.647	537.425
50	STTP	733.556	2.881.563
51	TALF	320.792	1.329.083
52	TCID	532.049	2.551.193
53	TOTO	994.205	2.918.323
54	ULTJ	953.283	6.608.422
55	UNIT	171.001	417.735
56	VOKS	1.918.323	3.027.942
57	WIMM	266.351	1.299.522
58	WOOD	2.811.776	5.515.384
59	WSBP	8.014.571	16.149.122
60	WTON	6.829.449	10.337.895

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa perusahaan yang memiliki total utang tertinggi selama Tahun 2019 adalah perusahaan PT Semen Indonesia Tbk dengan kode perusahaan SMGR ,memiliki total utang sebesar Rp.

43.915.143.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki total utang terendah selama Tahun 2019 dimiliki perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk dengan kode perusahaan LMSH, hanya memiliki total utang sebesar Rp. 33.455.000.000 saja. Dan untuk perusahaan yang memiliki total aset tertinggi selama Tahun 2019 adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode perusahaan INDF, memiliki total aset sebesar Rp. 96.198.612.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki total aset terendah selama Tahun 2019 dimiliki perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk dengan kode perusahaan LMSH, hanya memiliki total aset sebesar Rp.147.091.000.000 .

Komite audit merupakan Proksi dari *corporate governance* (CG). Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris, bertugas menjadi penengah antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan hukum”. Berikut adalah data jumlah komite audit. Berikut adalah data komite audit :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Komite Audit
Perusahaan Manufaktur
2019

NO	KODE	KA (Orang)
1	AKPI	3
2	AMFG	3
3	AMIN	3
4	ARNA	4
5	ASII	3
6	AUTO	3
7	BIMA	3
8	BOLT	3
9	CAMP	3

Tabel 1.5 (lanjutan)

10	CEKA	3
11	CINT	3
12	CLEO	3
13	CPIN	3
14	DLTA	3
15	DVLA	3
16	EKAD	3
17	FASW	3
18	GOOD	3
19	HMSF	3
20	HOKI	3
21	HRTA	3
22	ICBP	4
23	IGAR	3
24	IMPC	3
25	INAI	3
26	INCI	3
27	INDF	3
28	INTP	3
29	KAEF	4
30	KBLI	3
31	KLBM	3
32	KDSI	3
33	KINO	3
34	KLBF	3
35	KMTR	3
36	LMSH	3
37	MARK	3
38	MLBI	3
39	PBID	3
40	PYFA	4
41	RICY	4
42	ROTI	3
43	SCCO	3
44	SIDO	3
45	SKBM	3
46	SKLT	3
47	SMGR	3
48	SMSM	3
49	SRSN	3
50	STTP	3
51	TALF	3
52	TCID	3

Tabel 1.5 (lanjutan)

53	TOTO	3
54	ULTJ	3
55	UNIT	4
56	VOKS	3
57	WIMM	3
58	WOOD	3
59	WSBP	3
60	WTON	3

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai Komite Audit (KA) tertinggi yaitu 4 yakni sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan 54 perusahaan lainnya memperoleh nilai terendah yaitu 3.

Permasalahan dalam perusahaan manufaktur cukup kompleks, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Leverage* dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019).**

B. Permasalahan

Dari penjelasan yang telah diungkapkan di latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *corporate*

social responsibility, leverage dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa memberikan pemahaman sesuai, maka penulis membatasi penelitian berikut ini:

1. Periode penelitian adalah 2019.
2. Variabel CSR diukur dengan CSRDi, *Leverage* diproksikan dengan DAR, komite audit diproksikan dengan KA dan Agresivitas Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility, leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan gambaran tentang pokok masalah yang ada di objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta pengalaman mengelola informasi data keuangan yang ada di BEI.

2. Bagi Investor

Dapat menilai perusahaan melalui pengungkapan CSR yang dapat mempengaruhi citra perusahaan tersebut sehingga membuat investor dapat memilih berinvestasi di perusahaan yang tepat.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang serupa dan menambah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak di masa yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Timothy (2010:2) : “Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara di Indonesia. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, yang dialokasikan untuk pengeluaran khususnya dalam pembangunan nasional”.

Menurut Lanis dan Richardson (2012:3) : “Agresivitas pajak sebagai kegiatan manajerial yang dilakukan melalui perencanaan pajak yang memanipulasi penghasilan kena pajak baik dengan cara legal atau ilegal”.

Menurut Hidayanti dalam Gemilang (2017:43) : “ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan”.

Menurut Said (2015:49) : “*Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citra di masyarakat dengan berbagai program yang menunjukkan kepedulian sosial

kepada masyarakat, menunjukkan profit yang maksimal, serta mampu menyejahterakan karyawan”.

Menurut Nugraha dan Merianto (2015:32) : “*Leverage* merupakan rasio kinerja keuangan yang yang dapat menunjukkan besarnya jumlah utang di perusahaan. Besar kecilnya *leverage* berkaitan dengan pajak yang dibayarkan, karena biaya bunga dapat mengurangi beban pajak”.

Menurut Kasmir (2016:104) : “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Dewi dan Jati dalam Shinta (2017:84) : ”Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab mengenai audit eksternal dan kontak pertama auditor dan perusahaan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) yang berjudul “*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*” menunjukkan hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuriah (2016) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak” menunjukkan hasil

penelitian bahwa *Leverage*, *Size* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital Intensity* tidak berpengaruh. CSR berpengaruh signifikan dan negative terhadap agresivitas pajak.

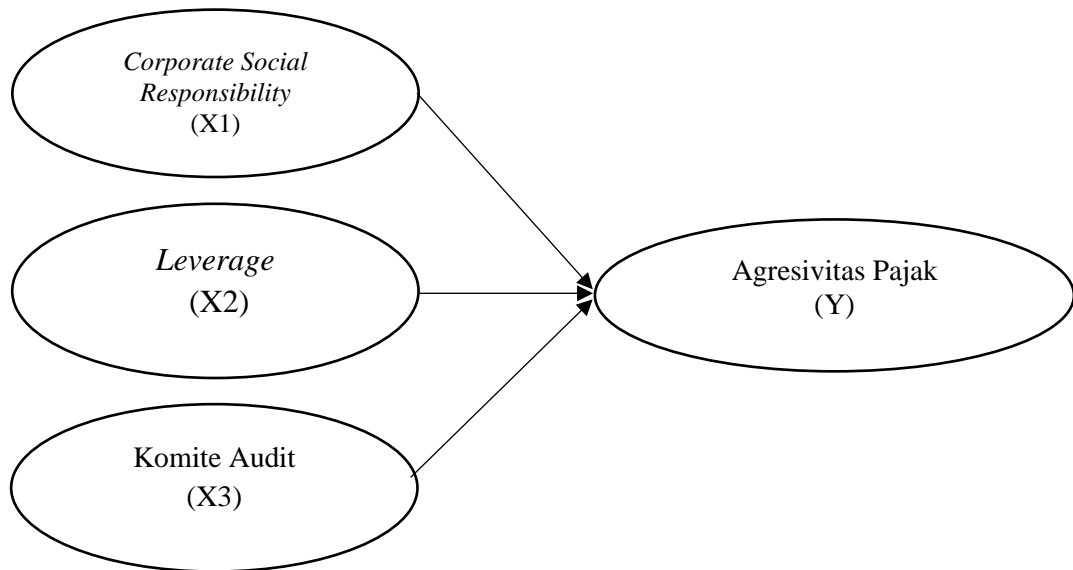
Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ryanto, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Income Smoothing* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa variabel CSR, *Income Smoothing* dan Harga Saham tidak satupun yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanto, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa dari ketiga variabel hanya Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba. Sedangkan variabel *leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*” menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk Jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:55) : “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:170) : “Data sekunder adalah data

yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019. Berjumlah yaitu 200 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85). “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berikut ini adalah kriteria penentuan sampel”.

Tabel 1.6
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019	200
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan selama (2019).	(28)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(62)

4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(50)
6	Jumlah sampel	60

4. Alat Analisis Data

a. Agresivitas Pajak (ETR)

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$$

(Lanis dan Richardson, 2012:3)

b. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$$CSRDi = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

ni : Jumlah seluruh indicator pengungkapan CSR.

(Wijayanti, 2014:542)

c. *Leverage*

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

(Kasmir, 2016:104)

d. Komite Audit

$KA = \text{jumlah total anggota komite audit suatu perusahaan}$

(Dewi dan Jati, 2017:84)

5. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal”.

Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel mengukur variabel independen lainnya.

Kriteria keputusan :

1. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel, yaitu batas atas dan batas bawah (dL). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Kriteria keputusan :

1. Jika $0 < d < dL$,maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$,maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi positif.
3. Jika $d-dL < d < 4$,maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 -dU < d < 4$,maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi negatif
5. Jika $dU < d < 4$,maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$, dan dikatakan heteroskedastisitas jika signifikansi seluruh variabel bebas $< 0,05$.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2013:159) : “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Spesifikasi model yang baik adalah yang linier.

Kriteria keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) : “Analisis regresi ganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen”. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$ETR = a + \beta_1 CSRDi + \beta_2 LEV + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

ETR : Agresivitas Pajak

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

CSRDi : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

LEV : *Leverage*

KA : Komite Audit

e : *Standar error*

b. Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2013:93) : “Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen.

Menurut Sugiyono (2016:184), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2016:184).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) : “Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu”.

Koefisien determinan (R^2) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 , x_2 , dan x_3 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x_1 , x_2 , dan x_3 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y

dapat dijelaskan oleh variable penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Untuk uji signifikansi simultan dibentuk hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel *corporate social responsibility, leverage* dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya variabel *corporate social responsibility, leverage* dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$)”.

Pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_a : b_1 \neq 0$, *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_0 : b_2 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_a : b_2 \neq 0$, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_0 : b_3 = 0$, Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_a : b_3 \neq 0$, Komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari berbagai penjelasan dari analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien korelasi dan Determinasi
 - a. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,202. Hal ini berarti bahwa antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak memiliki tingkat hubungan dalam kategori rendah dengan nilai sebesar 0,202.
 - b. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa 6% ($1 \times 0,060 \times 100\%$) pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Komite Audit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94% ($1 - 0,060 \times 100$) pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya *corporate social responsibility*, *leverage* dan komite audit secara bersama-sama tidak mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Hasil dari uji t (parsial), maka dapat disimpulkan secara parsial *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y), sedangkan untuk variabel Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, ada beberapa saran peneliti selama melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk investor perlu memperhatikan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* dan Komite Audit karena variabel tersebut berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. CSR mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya karena salah satu faktor penentu harga saham adalah kinerja perusahaan dalam aspek sosial kemanusiaan dan lingkungan yang diwakili oleh kegiatan CSR sehingga konsumen akan lebih percaya pada produk perusahaan karena memiliki citra yang baik. Semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung meningkatkan laba. Komite Audit adalah badan yang bertugas memonitori kinerja laporan kinerja keuangan sehingga Komite Audit investor bisa memastikan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan sebelum memilih untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar memperbesar sampel perusahaan atau sektor perusahaan selain manufaktur, menggunakan periode penelitian lebih dari 5 tahun agar dapat diketahui pengaruh jangka Panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, Danis. (2014). Pengaruh *Zise, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asri & Ketut. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1), 72-100.
- Balakrishnan & Guay. (2011). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?*. *Journal of Economics*, 50 (2), 127-178.
- Damayanti, Fitri. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.5, No.2.
- Dewi & Jati. (2014). Pengaruh karakteristik eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (2), 249-260.
- Diantari, Putu Rista., & Ulupui, I Gusti Agung. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1), 702-732.
- Febriyanti, Diah. (2010). Implementasi GCG Terhadap CSR. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fenny, Winata. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Journal Of Tax & Accounting Review*. Vol 4, No.1, 2014
- Fitriandi, Primandita. (2009). *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Sumatra Selatan. Salemba Empat.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gemilang, Dewi Nawang. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2013-2015 (Skripsi Publikasi), Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia.

- Gunawan. (2009). *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta. Forum Sahabat.
- Hanum, Hashemi Rodhian. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Syafri Sofyan. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Perkasa, Jakarta.
- Hidayanti, Alfiyani Nur. (2013) *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif* (Skripsi Publikasi), Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Indriantoro & Bambang. (2013). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*. 5 (2).23-34
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teoridan Praktik)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuriah. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol 5 (3), Maret 2016 2460-0585.
- Kurniasih & Sari. (2013). Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal*, 18 (1), 58-66.
- Luayyi. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*. 6 (2), 44-46
- Lanis, Roman, & Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : A Test of Legitimacy Theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26 (1), 75-100.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta. Andi
- Nugraha, Novia Bani & Wahyu Merianto. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013). *Jurnal Akuntansi*, 6 (3), 64-66.

- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 28. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____. 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 40. Sekretariat Negara. Jakarta.
- _____. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991 dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran RI Tahun 2008, No. 36. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pradipta. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Gajah Mada*, Vol 13 (3), 42-43.
- Purwanto. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Surakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Surakarta*, 7 (4), 24-26
- Pradnyadari. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 9 (5), 38-39
- Pratiwi, Dewi & Wadilah, Alifiah Nurul. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 23 (2), 203-224
- Said. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal*, 4 (3), 1-29.
- Shinta. (2017). Pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan mekanisme mekanisme *corporate governance* terhadap agresivitas pajak Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Skripsi Publikasi), Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suryani & Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif : Teori Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol 7 (1), 45-58

- Suyanto. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177.
- Tiaras, Irvan., & Wijaya, Hendryanto. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19 (3), 380-397.
- Timothy. (2010). Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi*, 12 (2), 123-137.
- Wahyudi. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6 (2), 35-40
- Widjaja, Gunawan. (2008). *150 Tanya Jawab Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta. Forum Sahabat.
- Wijayanti. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.13 (1), 1-10
- Yanti, Merry.Gusti. (2018). Analisis pengaruh *corporate social responsibility*, komisaris independen dan komite audit terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 (Skripsi Publikasi), Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.
- Yoehana. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yulfaida. (2012). Pengaruh *Zise*, Profitabilitas, *Profile*, *Leverage* dan Ukuran Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1 (2), 1-12.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.cnbcindonesia.co

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Aktual

KODE	CSR	LEV	KA	ETR
AKPI	0,538461	0.551653	3	0.307588
AMFG	0,641025	0.433793	3	0.214904
AMIN	0,410256	0.487984	3	0.275528
ARNA	0,538461	0.345918	4	0.253533
ASII	0,525641	0.469359	3	0.218270
AUTO	0,564102	0.272555	3	0.237841
BIMA	0,384615	0.738423	3	0.443237
BOLT	0,410256	0.398830	3	0.256572
CAMP	0,410256	0.115495	3	0.249992
CEKA	0,358974	0.187917	3	0.244353
CINT	0,384615	0.252777	3	0.480354
CLEO	0,358974	0.384894	3	0.249995
CPIN	0,333333	0.282132	3	0,209578
DLTA	0,474358	0.148963	3	0.229421
DVLA	0,538461	0.286280	3	0.263787
EKAD	0,333333	0.119486	3	0.307875
FASW	0,551282	0.563560	3	0.206261
GOOD	0,435897	0.453785	3	0.249410
HMSP	0,589743	0.299065	3	0.244870
HOKI	0,397435	0.244036	3	0.270468
HRTA	0,384615	0.475920	3	0.250498
ICBP	0,692307	0.317965	4	0.319658
IGAR	0,448717	0.130617	3	0.271709

IMPC	0,525641	0.436939	3	0.249996
INAI	0,346153	0.736771	3	0.430582
INCI	0,320512	0.161114	3	0.234240
INDF	0,756410	0.436560	3	0.325355
INTP	0,782051	0.167012	3	0.250723
KAEF	0,666667	0.596089	4	0.585279
KBLI	0,410256	0.330281	3	0.208641
KLBM	0,448717	0.339456	3	0.208535
KDSI	0,333333	0.514852	3	0.324831
KINO	0,512820	0.424404	3	0.189425
KLBF	0,730769	0.175632	3	0.254220
KMTR	0,551282	0.553415	3	0.433966
LMSH	0,307692	0.227444	3	0.438893
MARK	0,333333	0.322333	3	0.264232
MLBI	0,589743	0.604409	3	0.258545
PBID	0,358974	0.287204	3	0.249122
PYFA	0,358974	0.346251	4	0.253714
RICY	0,410256	0.684352	4	0.402802
ROTI	0,423076	0.339516	3	0.318584
SCCO	0,423076	0.286238	3	0.227921
SIDO	0,641025	0.133504	3	0.247846
SKBM	0,307692	0.430987	3	1.593181
SKLT	0,474358	0.518576	3	0.208481
SMGR	0,692307	0.550266	3	0.188129
SMSM	0,512820	0.214261	3	0.223060
SRSN	0,538461	0.492435	3	0.258041
STTP	0,371794	0.254568	3	0.205013

TALF	0,397435	0.241363	3	0.305421
TCID	0,589743	0.208549	3	0.277836
TOTO	0,576923	0.340676	3	0.241973
ULTJ	0,487179	0.144252	3	0.245728
UNIT	0,384615	0.409352	4	0.224513
VOKS	0,525641	0.633540	3	0.195785
WIMM	0,653845	0.204960	3	0.362597
WOOD	0,448717	0.509806	3	0.274980
WSBP	0,564102	0.496285	3	0.210415
WTON	0,653846	0.660622	3	0.184519

Lampiran 2 Komite Audit beserta Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KA
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	3
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	3
3	AMIN	PT Ateliers Mecaniques Tbk	3
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	4
5	ASII	PT Astra International Tbk	3
6	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	3
7	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	3
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	3
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	3
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3
11	CINT	PT Chitose International Tbk	3
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	3
13	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk	3
14	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3
15	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	3
16	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	3
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3
19	HMSP	PT Indofarma Tbk	3
20	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	3
21	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	3
22	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4
23	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	3
24	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	3

25	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk	3
26	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	3
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3
28	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3
29	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4
30	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	3
31	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	3
32	KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk	3
33	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	3
34	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	3
35	KMTR	PT Kirana Magatara Tbk	3
36	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	3
37	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	3
38	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3
39	PBID	PT Panca Budi IdamanTbk	3
40	PYFA	PT Pyradam Farma Tbk	4
41	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	4
42	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3
43	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	3
44	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3
45	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	3
46	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	3
47	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	3
48	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	3
49	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	3
50	STTP	PT Siantar Top Tbk	3
51	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	3

52	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	3
53	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	3
54	ULTJ	PT Ulta Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3
55	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	4
56	VOKS	PT Voksel Elektrik Tbk	3
57	WIMM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	3
58	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	3
59	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	3
60	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	3

